

PENGARUH CAR, NPL, ROA DAN LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Yua Molek Winarti Putri¹, Alien Akmalia²

yuamolekwp@gmail.com, alien_akmalia@umy.ac.id

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Phone/Fax : 0274 387656/ 0274 387656

INTISARI

Perbankan merupakan bagian yang penting yang berperan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam menyalurkan kreditnya, ada faktor internal yang harus diperhatikan, yaitu dari sisi permodalan yang diproksikan dengan CAR, tingkat kolektibilitas yang diproksikan dengan NPL, profitabilitas diproksikan dengan ROA, dan dari sisi likuiditas perbankan yang diproksikan dengan LDR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan perbankan. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kata kunci : Kredit, CAR, NPL, ROA, LDR

ABSTRACT

The banking takes an important role in the economic development in a particular country. It can be used as the intermediation institution which collects the fund of community and distributes the fund to the community. In distributing the fund, there are some internal factors that should be considered. They are the fund which is proxied with the CAR, the level of the collectability which is proxied with the NPL, the profitability which is proxied with ROA, and the liquidity which is proxied with LDR.

This study is aimed at analyzing the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR) toward the credit banking distribution which is registered in the Indonesia stock exchange. The banking companies which are registered in the Indonesia stock exchange in the year of 2011-2015 become the object of this study. There are 19 banking companies as the sample of this study. Multiple linear regressions are used as the data analyzing technique.

The data shows that CAR and ROA partially have positive influence, NPL has negative influence, and LDR has no significant influence toward the credit distribution.

Keyword : Credit, CAR, NPL, ROA, LDR

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara bergantung pada perkembangan sektor perbankan karena perbankan lah yang berperan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi sumber dana terbesar untuk melakukan aktivitas kredit. Kredit merupakan alokasi dana yang terbesar bagi bank yang memberi keuntungan yang besar bagi bank. Namun meskipun demikian, risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran kredit tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus hati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Menurut Yuliana (2014), penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang merupakan penentu tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan operasional suatu bank. Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan

tingkat kesehatan bank, sedangkan faktor eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, situasi politik saat itu (Retnadi 2006, dalam Pratama 2010).

Dalam perbankan bisa terdapat resiko kegagalan. Resiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran oleh debitur yang menyebabkan kredit bermasalah sehingga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya. Sangat penting bagi pihak bank untuk meneliti terlebih dahulu apakah debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.

Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu juga melatarbelakangi penelitian ini. Dari berbagai penelitian yang ada menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Supiatno, dkk 2012), sedangkan hasil penelitian Roheni (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian Yuliana(2014) menyatakan ada pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit, sedangkan hasil penelitian Widiyati, dkk (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit. *Research gap* yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Yuliana (2014) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Yuwono (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

KAJIAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Penyaluran Kredit

Menurut Susilo dkk (2000) dalam Melinda (2012), salah satu kegiatan utama lembaga keuangan termasuk bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Penerimaan yang utama dari bank diharapkan dari penyaluran kredit. Mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung risiko yang relatif lebih tinggi daripada aktiva yang lain.

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya 2005, dalam Melinda 2012). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio CAR.

Non Performing Loan

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah sering juga disebut *non performing loan* yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Penilaian kolektibilitas dapat digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu: Lancar (*pass*), Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan Macet (*loss*).

Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%.

Return On Assets

Menurut Hanafi (2009), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Menurut Dendawijaya (2005) dalam Oktaviani 2012, ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditentukan standar ROA yang sehat adalah sebesar >1,5%.

Loan To Deposit Ratio

Menurut Latumaerissa (2014), *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk memberi isyarat apakah suatu

pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu menurut peraturan Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016 telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 80% sampai dengan 92%.

Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit

Jika CAR pada suatu bank mengalami kekurangan dalam memenuhi modalnya maka hal itu akan dapat menghambat bank tersebut dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank dapat memenuhi kecukupan modalnya sehingga dapat menyalurkan kreditnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Roheni (2012), CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis:

H1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

2. Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit

NPL yang tinggi menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Bank harus dapat menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit,

tetapi jika Bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apsari (2014) yang menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis:

H2 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit

3. Pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit

Laba adalah hal utama yang ingin dicapai dalam setiap usaha termasuk usaha perbankan. Laba biasanya diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Laba tersebut berasal dari pendapatan bunga pinjaman dari para nasabah yang mempunyai pinjaman terhadap bank.

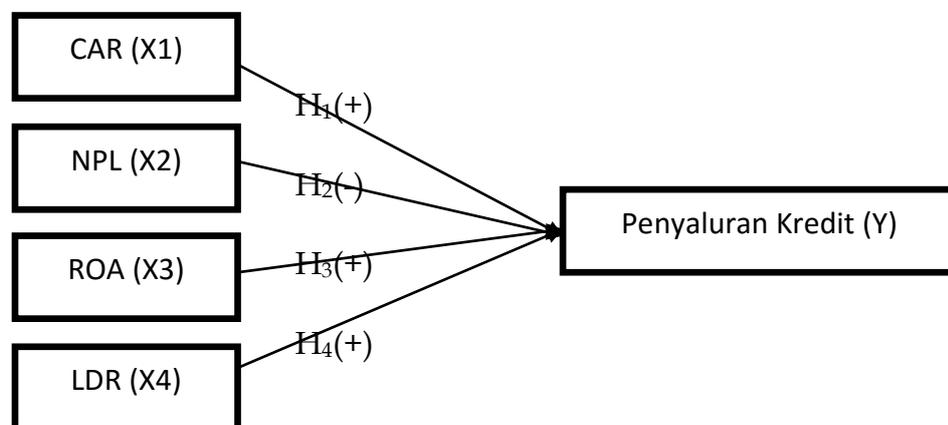
ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kreditnya dan memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman. Jika nilai ROA tinggi berarti bank menggunakan aktiva dengan optimal dan mampu memperoleh pendapatan. Dengan kelancaran tersebut, maka bank akan lebih mudah dalam menyetujui kredit yang diajukan oleh nasabahnya karena tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba sudah baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nugraha dan Mirano (2013) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis:

H3 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit

4. Pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit

Semakin tinggi LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan akan semakin tinggi dalam pembayaran kewajibannya. Nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Yuwono (2012) yang hasilnya LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis:

H4 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit



Gambar 2.1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai tahun 2015.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan bank yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan atau diterbitkan pada periode 2011-2015.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2015.

Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan. Kriterianya adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya di BEI secara berturut-turut periode 2011-2015
- c. Tersediannya rasio serta data keuangan yang dibutuhkan pada tahun 2011-2015.
- d. Laporan keuangan yang memiliki ROA positif berturut-turut selama tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data

sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit dihitung dari total kredit yang disalurkan oleh bank.

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln}(\text{kredit yang disalurkan})$$

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

NPL ini menghitung porsi total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Assets

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu, Hanafi (2004).

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAset} \times 100\%$$

Loan To Deposit Ratio

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, pengukuran *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga (DPK).

$$LDR = \frac{Kredit}{DanaPihakKetiga} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang berdistribusi normal. Uji Normalitas menggunakan analisis statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-s) dengan pengambilan keputusan berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya <0,05.

Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati dkk (2014), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode statistik yang digunakan adalah Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Rahmawati dkk, 2014). Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{LDR} + e$$

Dimana keterangannya adalah sebagai berikut:

- Y : Jumlah kredit yang disalurkan
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NPL : *Non Performing Loan*
- ROA : *Return On Asset*
- LDR : *Loan To Deposit Ratio*
- e : Variabel residual(*error*)

Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji statistik parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	1.748			
CAR	0.129	2.131	0.036	Signifikan
NPL	-0.063	-2.803	0.006	Signifikan
ROA	0.067	2.101	0.038	Signifikan
LDR	0.029	0.279	0.781	Tidak Signifikan
F hitung	18.158			
Sig F	0.000			
R square	0.422			

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat nilai F-hitung sebesar 18,158 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa variabel CAR, NPL, ROA dan LDR secara simultan mampu mempengaruhi penyaluran kredit.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai t-hitung sebesar 2,131 , koefisien regresi (beta) sebesar 0,129 ,dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi $<0,05$ artinya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Nilai t-hitung sebesar -2,803, koefisien regresi (beta) sebesar -0,063,dan nilai signifikansi sebesar 0,006 . nilai signifikansi $<0,05$ artinya NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

3. *Return On Asset (ROA)*

Nilai t-hitung sebesar 2,101 , koefisien regresi (beta) sebesar 0,067,dan nilai signifikansi sebesar 0,038 . Nilai signifikansi $<0,05$ artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Nilai t-hitung sebesar 0,279 , koefisien regresi (beta) sebesar 0,029, dan nilai signifikansi sebesar 0,781. nilai signifikansi yang didapat adalah $>0,05$ artinya LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap penyaluran kredit.

Capital Adequacy Ratio merupakan pemodalannya bagi semua bank yang digunakan untuk menyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun untuk menyangga kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan keadaan modal yang stabil sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian yang muncul dari kegiatan penyaluran kredit. Besarnya CAR juga mencerminkan besarnya modal yang dimiliki oleh bank tersebut, dengan modal yang cukup tinggi maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

NPL merupakan resiko kredit atau kredit yang bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin besar pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh bank sehingga pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Menurut Roheni (2012), tingginya NPL mengakibatkan bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga modal bank akan terkikis, padahal modal itu sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu, besarnya NPL akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit.

ROA yang tinggi menunjukkan bank tersebut mendapatkan laba yang tinggi pula dari kegiatan penyaluran kredit. Artinya, bank telah menggunakan aktivasinya dengan optimal dan mampu memperoleh pendapatan. Dengan perolehan laba yang tinggi dari penyaluran kredit tersebut maka bank akan terus menyalurkan kreditnya agar mendapatkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, jika nilai ROA tinggi maka akan meningkatkan penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Mirano (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit.

LDR sehat suatu bank berkisar antara 80%-92%, sedangkan nilai LDR bank dalam penelitian ini banyak yang dibawah 80% dan juga ada yang melebihi 92%. Sehingga LDR yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh dalam mengukur penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, namun pengaruh

tersebut tidak signifikan atau tidak berarti. Kondisi ini mencerminkan bahwa perbankan tidak efisien dalam memaksimalkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal itu bisa disebabkan oleh banyaknya kredit yang mengalami kegagalan sehingga menambah beban bagi bank. Selain itu, bank juga belum sepenuhnya menerapkan kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya karena masih dijumpai bank yang nilai LDR nya terlalu tinggi diatas ketentuan nilai batas atas LDR yang ditetapkan oleh bank indonesia.

PENUTUP

Simpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
2. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
3. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.
5. CAR, NPL, ROA, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Keterbatasan

1. Terbatasnya penelitian terdahulu yang mengangkat tema penyaluran kredit.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terhitung dari 2011-2015.
3. Variabel independen dalam penelitian ini relatif terbatas, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat dijadikan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit seperti variabel suku bunga SBI, NIM, BOPO dan DPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, NPL Perbankan Meningkat, <http://ekbis.sindonews.com/perbankan>, Diakses Tanggal 08 Januari 2017 pk 20.00 WIB.
- Anonim, Modal Bank Kuat, LDR Bisa Longgar, http://lpskompetisi.net/modal-bank-kuat-ldr-bisa-longgar/?upm_export=pdf, Diakses tanggal 08 Januari 2017 pk 20.30 WIB
- Apsari, Bella Anindita, 2014. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013)", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Arianti, Dwinur. dan Arifati, Rita Andini Rina, 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL, Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014", Journal Of Accounting Vol 2 No.2 Maret 2016, Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Pandanaran Semarang.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 Tahun 1992, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004. Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 1998, Undang Undang No. 10 Tahun 1998. Bank Indonesia Jakarta.
- Bank Indonesia, 2016, Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Indonesia, Jakarta.
- Barus, Andreani Caroline. dan Lu, Marya, 2013. "Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Umum Di Indonesia", Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Volume 3, Nomor 01, April 2013, Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil, Medan.

- Febriyanto, Dwi Fajar. 2013. "Analisis Pengaruh dana pihak ketiga, LDR, CAR, ROA dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* 19. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul, 2009. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*, UPP STIM YKPN.
- Iskandar, Syamsu, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Inmedia, Jakarta
- Kasmir, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Kasmir, S.E, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum (Edisi Asli)*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Malahayati, Sukmawati 2015. "Pengaruh BOPO, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Danamon Tbk Periode 2009-2013)", Prosiding PESAT, Vol. 6 Oktober 2015, ISSN: 1858-2559, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Noorani, Annisa Intan. DS, Agus Hermani dan Saryadi (2014). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses To Operating Income ratio (BOPO) Dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)", *Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2014*", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugraha. dan Mirano, Wilman San, 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Sebagai Indikator Peranan Bank Dalam Mendorong Perekonomian Di Indonesia (Studi Pada Bank Berdasarkan Struktur Kepemilikan Periode Sesudah Krisis Global Tahun 2008)", Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Oktaviani, 2012. "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011)", Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, Billy Arma. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)", Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, Alni. Fajarwati dan Fauziyah, 2014. *Statistika Teori dan Praktek Edisi II*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rasyid, Sri Wahyuni, 2012. "Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Hasanuddin.
- Roheni, Melinda, 2012. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Setianingsih, Kristiana, 2012. "Pengaruh CAR, NPL, Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010", Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Siamat, Dahlan, 2001. "*Manajemen Lembaga Keuangan*", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supiatno, Bagust Budiman., Satriawan S, R Adri dan Desmiawati, 2012. "Pengaruh NPL, CAR Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011"
- Widiyanti, 2014, "Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia (Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)", Vol. 1 No. 2 oktober 2014, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.

- Yuliana, Amalia, 2014. "Pengaruh LDR, CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2013", Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 3 Juli - September 2014, (ISSN: 2338 - 123X)
- Yuwono, Febry Amitha dan Meiranto, 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return Oo Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit", Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No. 1 tahun 2012, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.